

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting untuk mempersiapkan kesuksesan masa depan pada era globalisasi. Manusia tidak bisa lepas dari pendidikan, karena dengan pendidikan kualitas hidup manusia akan lebih meningkat. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Perkembangan di dunia pendidikan berubah seiring dengan perkembangan zaman dimana pola pikir pendidik berubah dari konservatif menjadi lebih modern. Hal ini memiliki implikasi terhadap metode Pendidikan Indonesia. Menyikapi hal ini para pakar pendidikan memberi kritis dengan cara menjelaskan teori Pendidikan yang mengungkapkan teori pendidikan yang sesungguhnya.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 menyatakan pengertian pendidikan sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu kegiatan yang terencana. Selain itu, pendidikan memberikan kemampuan, keterampilan, serta menjadikan manusia yang berakhlak mulia. Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses belajar dini atau cara lain yang di kenal dan diakui oleh masyarakat. Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam suatu lingkungan tertentu. Pendidikan dapat diberikan melalui bimbingan. Pengajaran, dan latihan yang

berfungsi mengembangkan seluruh aspek pribadi peserta didik yang utuh. Diketahui bahwa, pembelajaran atau proses belajar merupakan inti dari proses pendidikan. Pembelajaran adalah “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”

Pada awal tahun 2020, dunia diguncangkan oleh munculnya sebuah virus misterius yang dikenal dengan *covid-19* (*Corona Virus Disease 2019*). Awal munculnya virus ini pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan. Rumitnya pengobatan virus ini, membuat para pemerintah dunia juga menggerakkan sebuah kebijakan untuk mencegah rantai virus ini. Elseria Sijabat (2020, hlm.1)

Hingga hampir 2 tahun lamanya, pendidikan salah satu sektor yang terkena dampak *covid-19* yang menyebabkan terjadinya perubahan dalam setiap pembelajaran. Melalui surat edaran kemendikbud RI NO. 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan *covid-19* pada satuan Pendidikan dan kebudayaan. Dalam surat edaran tersebut berisi tentang pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, dan Kementerian di berbagai Negara juga telah mengambil langkah di setiap sekolah dan universitas untuk melakukan pembelajaran melalui internet. sebagian besar sekolah-sekolah, madrasah, dan perguruan tinggi di Indonesia telah menutup sistem PBM (Proses Belajar Mengajar) yang dilakukan seperti biasanya menjadi sistem pembelajaran daring.

Walaupun dipertengahan tahun 2021, Indonesia sudah mulai menunjukkan tren penurunan kasus positif *covid-19* skala nasional, sehingga kebijakanpun mulai melonggarkan aktivitas secara langsung dan hampir setiap sekolah sudah mulai membuka kembali pembelajaran tatap muka (PTM) di sekolah, pembelajaran *online*/daring lantas tidak ditinggalkan begitu saja, pembelajaran *online*/daring ini masih di gunakan di setiap sekolah dikarenakan untuk mencegah kembali kenaikan angka positif *covid* di Indonesia dengan melakukan pembelajaran tatap muka dan *online*/daring secara bergilir disetiap minggunya.

Menurut Yani Fitriani & Irfan Fauzi, (2020, hlm.166) “Pembelajaran daring merupakan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi

dalam pembelajaran. Pembelajaran daring merupakan sistem pendidikan jarak jauh dengan sekumpulan metoda pengajaran dimana terdapat aktivitas pengajaran yang dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar. pembelajaran daring diselenggarakan melalui jejaring internet dan web”.

Pembelajaran daring ini bertujuan untuk meningkatkan kewaspadaan dan proses menghentikan penyebaran virus melalui interaksi langsung di antara orang banyak. Peralihan proses pembelajaran yang dulunya melalui tatap muka menjadi *online* tentunya memaksa berbagai pihak untuk dapat mengikuti proses dan alurnya, supaya sistem pembelajaran tetap berjalan dengan baik. Namun ternyata, sistem ini tidak berjalan dengan efektif yang kita bayangkan, bahkan seluruh pihak mengalami kesulitan, tidak hanya siswa, orang tua, guru, dan pemerintah ikut merasakannya.

Terlepas dari pembelajaran daring maupun berbasis tatap muka, pencapaian pembelajaran tetap menjadi pokok utama yang harus diperhatikan dalam kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan salah satu indikator yang penting dalam menentukan keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Fungsi lain hasil belajar adalah sebagai indikator daya serap dan kecerdasan siswa. Hasil belajar dapat digunakan untuk menyusun dan menetapkan suatu keputusan atau langkah-langkah kebijaksanaan baik yang menyangkut peserta didik, pendidik, pendidikan maupun institusi yang mengelola program pendidikan.

Ariyanto (2016, hlm.135) menyatakan “Hasil belajar merupakan ketercapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar, hasil belajar juga dapat diartikan perubahan yang diakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya”. Sutrisno & Siswanto (2016, hlm. 114) mengungkapkan hasil belajar merupakan sebuah tindakan evaluasi yang dapat mengungkap aspek proses berpikir (*cognitive domain*) juga dapat mengungkap aspek kejiwaan lainnya, yaitu aspek nilai atau sikap (*affective domain*) dan aspek keterampilan (*psychomotor domain*) yang melekat pada diri setiap individu peserta didik. Ini artinya melalui hasil belajar dapat terungkap secara holistik penggambaran pencapaian siswa setelah melalui pembelajaran.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan berupa kecakapan fisik, mental, intelektual yang berproses dari kegiatan belajar

baik di jenjang pendidikan formal seperti sekolah dan di jenjang pendidikan non formal seperti di lingkup keluarga dan masyarakat yang akan digunakan dalam kegiatan sehari-hari baik di dalam sekolah maupun bermasyarakat.

Hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari prestasi belajar sehari-hari di sekolah. Keberhasilan suatu proses pendidikan dapat ditentukan oleh tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik, yakni dapat dilihat dari hasil belajar Ujian Tengah Semester (UTS), Ujian Akhir Semester (UAS) dan Ujian Nasional (UN). Peserta didik dikatakan berhasil jika nilai yang diperoleh mencapai standar yang telah ditentukan menurut kebijakan setiap sekolah yang kerap dikenal sebagai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Proses belajar mengajar diharapkan memberikan hasil yang memuaskan baik sistem pengajaran, guru dan terutama peserta didik. Namun, dalam kenyataan di lapangan proses belajar mengajar belum sepenuhnya dapat terlaksana dengan baik. Terdapat banyak hambatan dan halangan yang ditemukan dalam kegiatan belajar mengajar yang mengakibatkan hasil belajar peserta didik belum tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Hasil belajar peserta didik memperlihatkan kemampuan dan kualitas peserta didik sebagai dampak dari proses pembelajaran yg sudah dilaluinya. Hasil belajar tadi bisa dicermati menurut evaluasi pengajar secara obyektif.

Sesuai dengan kurikulum 2013, skala penilaian yang digunakan adalah dengan mengkonversikan dari skala nilai 0-100 ke skala nilai 1-4 untuk kompetensi pengetahuan dan keterampilan, sedangkan untuk kompetensi sikap menggunakan penilaian SB (Sangat Baik), B (Baik), C (Cukup) dan K (Kurang). Adapun bentuk penilaian untuk kompetensi pengetahuan terdiri atas nilai proses (Nilai Harian = NH), Nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) dan Nilai Ulangan Akhir Semester (UAS). Skala penilaian untuk kompetensi pengetahuan dan keterampilan sebagai berikut:

Tabel 1.1
Penilaian hasil belajar siswa sesuai Kurikulum 2013

Rentang Nilai	Predikat
3,85-4,00	A
3,51-3,84	A-
3,18-3,50	B+
2,85-2,50	B
2,51-2,84	B-
2,18-2,50	C+
1,85-2,17	C
1,51-1,84	C-
1,18-1,50	D+
1,00-1,17	D

Sumber: Pemendikbud RI Nomor 104 tahun 2014 tentang perihal hasil belajar oleh pendidik pada Pendidikan dasar dan Pendidikan menengah

Ketuntasan belajar pada kompetensi pengetahuan ditetapkan paling kecil 2,67 atau jika belum dikonversikan terletak pada interval 75 sampai dengan 80. Sehingga jika nilai yang dicapai siswa berada di bawah 2,67 atau di bawah nilai 75, maka siswa tersebut dianggap belum tuntas.

Setelah melakukan pra penelitian dengan mengambil sample penilaian akhir tahun atau penilaian kenaikan kelas maka didapatkan hasil belajar siswa Kelas X ekonomi di SMA Negeri 1 Rawamerta Karawang pada Mata Pelajaran pendapatan nasional Tahun Ajaran 2020-2021 sebagai berikut;

Tabel 1. 2
Nilai Akhir Semester Kelas X IPS

No	Kelas	Rata-rata Nilai PAT	KKM
1.	X IPS - 1	70.75	75
2.	X IPS - 2	70.85	75
3.	X IPS - 3	70.25	75
4.	X IPS - 4	70.31	75

Sumber: Hasil penelitian (data diolah sendiri menggunakan Microsoft office)

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata nilai PAT mata pelajaran ekonomi dari kelas X IPS- 1 sampai X IPS- 4 hampir semua dibawah

KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan. Tentu hal tersebut menjadi permasalahan bagi peserta didik dalam proses belajar di sekolah. Ketidaktuntasan belajar peserta didik dan kurangnya minat belajar siswa dengan pembelajaran *online* ini, secara langsung berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik yang rendah. Tinggi rendahnya hasil peserta didik tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya.

Faktor-faktor yang memengaruhi hasil atau prestasi belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Ratnasari, (2018, hlm.59) menyatakan “Terdapat dua faktor yang memengaruhi belajar: 1). Faktor internal. Faktor internal antara lain fisik atau jasmani, kematangan fisik, kelelahan, psikologi berupa bakat, minat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif maupun prestasi. 2). Faktor eksternal. Faktor eksternal meliputi lingkungan alam, lingkungan keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan), lingkungan sekolah (metode mengajar, media pembelajaran, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, metode belajar, tugas rumah), dan lingkungan masyarakat kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat”.

Salah satu faktor internal yang memengaruhi hasil belajar siswa adalah minat. Simbolon (2014, hlm. 16) menyatakan bahwa “Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”. Minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu dalam hal ini terhadap kegiatan belajar. Tanpa adanya minat, maka tidak mungkin seseorang akan melakukan sesuatu. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Hal ini dapat diartikan bahwa jika siswa memiliki minat yang besar terhadap suatu mata pelajaran maka ia akan mengikuti pembelajaran di kelas dengan senang hati sehingga hasil belajar yang diperolehnya akan lebih optimal.

Berkaitan dengan minat, peneliti telah melakukan pra penelitian dengan melakukan wawancara tidak terstruktur pada tanggal 11 november 2021 dengan

narasumber Kaya Sukarya. S.E (guru mata pelajaran ekonomi). Bahwa sejak awal pandemi dan diberlakukannya pembelajaran daring sampe dengan sekarag terdapat siswa yang kurang bersemangat dalam proses pembelajarannya. Pada saat guru memberikan pelajaran melalui *zoom* ataupun *google meet*. siswa banyak yang tidak ikut pembelajaran, hampir setengah dari satu kelas yang tidak ikut dalam pembelajaran. Dan juga terlihat siswa cenderung pasif untuk bertanya tentang pelajaran yang belum mereka pahami dan belum aktif untuk menjawab pertanyaan guru saat evaluasi materi pelajaran. Sebagian siswa masih banyak yang belum sadar untuk absen setiap hari dan mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru di sekolah dan perilaku-perilaku siswa lainnya.

Menurut Lestari, (2015, hlm. 120) menyampaikan beberapa langkah untuk meningkatkan minat belajar diantaranya dengan menggugah rasa kebutuhan anak akan pentingnya belajar. Strategi dalam menggugah tentang kebutuhan akan belajar dapat dilakukan dengan membangun dialog dan pendekatan personal, mengembangkan komunikasi kondusif dengan anak. Dalam kontek ini orang tua atau guru sebaiknya tidak hadir dengan mengintervensi atau mendikte tetapi hadir dengan memberi dukungan dan Minat untuk berada pada jalur yang tepat sebagai seorang pelajar.

Minat mempunyai peranan yang sangat penting terhadap kemauan seorang dalam menerima & melakukan suatu perbuatan. Minat memiliki manfaat menjadi pendorong yang kuat buat mencapai hasil belajar. Dengan mempunyai minat, peserta didik lebih menyukai pelajaran tersebut dan memperkuat ingatan mengenai pelajaran yang diberikan guru disekolah. Dengan ingatan yang kuat, peserta didik berhasil memahami materi pelajaran yang diberikan sang pengajar. Sehingga tidak sulit bagi peserta didik untuk menuntaskan soal atau pertanyaan dari guru. Hal ini akan meningkatkan hasil belajar siswa disekolah. Demikian halnya dengan minat, bila minat peserta didik telah mulai menurun maka bisa dipastikan peserta didik yang bersangkutan kurang semangat dalam mengikuti rangkaian aktivitas belajar, baik aktivitas belajar pada kelas juga aktivitas belajar pada luar kelas (dirumah).

Selain minat, hasil belajar yang diperoleh siswa tergantung pada kesiapan siswa dalam menerima materi pelajaran yang diberikan oleh masing-masing guru bidang studi. Ma'shumah & Muhsin (2019, hlm. 319) menyatakan bahwa kesiapan

adalah kemampuan yang cukup baik, fisik, mental, maupun perlengkapan belajar. Kesiapan fisik berarti memiliki tenaga cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental, memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan kegiatan belajar. Belajar tanpa kesiapan fisik, mental dan perlengkapan akan banyak mengalami kesulitan, akibatnya tidak memperoleh hasil yang optimal.

Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran yang diberikan sangat diperlukan karena kesiapan belajar peserta didik akan mendorongnya memberikan respon terhadap situasi yang ia hadapi pada waktu pembelajaran sedang berlangsung. Melihat pengertian kesiapan belajar tersebut, bahwa kesiapan belajar siswa harus dimiliki oleh masing-masing individu didalam proses pembelajaran sebagai salah satu pendukung siswa untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Ma'shumah & Muhsin (2019, hlm. 320) Menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar meliputi kesiapan fisik, mental, dimana berkaitan erat dengan daya tahan tubuh siswa, kesiapan emosional, kebutuhan, dan pengetahuan siswa. Itu semua sangat mendorong siswa dalam mempersiapkan kesiapan diri dalam proses belajar mengajar.

Setelah melakukan pra penelitian melalui wawancara tidak terstruktur pada tanggal 11 november 2021, Sebagian siswa belum tepat waktu dalam mengikuti jam pelajaran. Dan ada perilaku siswa yang sengaja keluar saat pembelajaran daring sedang berlangsung dengan alasan masalah jaringan, kuota habis dan lain sebagainya. Bahkan ada siswa yang menyelesaikan tugas untuk satu minggu menjadi dua minggu. Dan perilaku-perilaku siswa lainnya.

Kesiapan sangat menunjang keberhasilan siswa dalam belajar. Siswa yang memiliki kesiapan dalam belajar cenderung mudah menerima pelajaran dengan baik dan memiliki konsentrasi yang penuh dalam belajar. Sehingga hasil belajar yang diperolehnya dapat optimal. Kesiapan belajar tentunya ditunjang dengan kondisi fisik, psikis, kondisi materil yang optimal dan telah dipersiapkan sebelum memulai pelajaran.

Melihat fenomena dan permasalahan diatas tersebut, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian agar memahami mengenai masalah belum optimalnya hasil belajar siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Rawamerta, terutama seberapa besar pengaruh minat dan kesiapan belajar terhadap hasil belajar siswa. Mengingat

penyebab belum optimalnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal seperti inteligensi, perhatian, minat, bakat, kesiapan, motivasi, kebiasaan belajar, keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

“PENGARUH MINAT DAN KESIAPAN BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA (Survei Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022 Di SMA Negeri 1 Rawamerta Karawang)”.

Dengan melakukan penelitian diharapkan dapat meningkatkan pencapaian belajar siswa, sehingga berpengaruh pula dengan tercapainya tujuan pendidikan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kondisi pembelajaran disekolah dimasa pandemi *COVID-19*.
2. Adanya kebijakan pengehentian sementara aktivitas bersekolah oleh pemerintah daerah.
3. Pengalihan proses belajar mengajar (PBM) dari pembelajaran konvensional dengan cara tatap muka langsung menjadi pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring (*online*).
4. Pemberlakuan proses pembelajaran tatap muka secara bergilir disetiap minggu
5. Kurangnya semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran dimasa pandemi dikarenakan banyak perubahan dalam sistem pembelajaran disekolah.
6. Masih banyak siswa yang belum memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran Ekonomi.
7. Kurangnya semangat siswa saat proses pembelajaran.
8. Masih banyak siswa tidak ikut pembelajaran dikelas secara tatap muka maupun secara daring
9. Masih banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru
10. Masih banyak siswa tidak tepat waktu dalam mengikuti pembelajaran
11. Masih banyak siswa yang keluar saat pembelajaran sedang berlangsung dengan alasan kehabisan kuota

C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan oleh penulis maka identifikasi masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Hasil belajar peserta didik yang diteliti pada penelitian ini dibatasi pada hasil belajar aspek kognitif (pengetahuan)
- b. Subjek penelitian dibatasi pada kelas XI IPS I SMA Negeri 1 Rawamerta Karawang
- c. Materi pembelajaran yang dibatasi pada materi pendapatan nasional

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas, maka permasalahan yang diteliti dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana deskripsi minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Rawamerta Karawang?
- b. Bagaimana deskripsi kesiapan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Rawamerta Karawang?
- c. Bagaimana deskripsi hasil belajar siswa pada pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Rawamerta Karawang?
- d. Seberapa besar pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS di SMA Negeri 1 Rawamerta Karawang?
- e. Seberapa besar pengaruh kesiapan belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS di SMA Negeri 1 Rawamerta Karawang?
- f. Seberapa besar pengaruh secara simultan minat belajar dan kesiapan belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS di SMA Negeri 1 Rawamerta Karawang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui bagaimana deskripsi minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Rawamerta Karawang.

2. Untuk mengetahui bagaimana deskripsi kesiapan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negri 1 Rawamerta Karawang.
3. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negri 1 Rawamerta Karawang.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS di SMA Negri 1 Rawamerta Karawang.
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kesiapan belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS di SMA Negri 1 Rawamerta Karawang.
6. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh secara simultan minat belajar dan kesiapan belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS di SMA Negri 1 Rawamerta Karawang.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi ilmiah tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring melalui media google dan juga riset ini diharapkan mampu menyediakan referensi baru tentang penerapan model pembelajaran pada pembelajaran ekonomi dan pengaruhnya terhadap peningkatan kemampuan belajar serta hasil belajar peserta didik.

2. Secara Praktis

a) Bagi Sekolah

Sebagai sarana evaluasi dalam pelaksanaan kinerja serta penentu kebijakan sekolah dalam upaya peningkatan mutu dan efektivitas pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi

b) Bagi Guru Ekonomi

Hasil penelitian ini dapat menjadi sebagai bahan pertimbangan dan sumber data dalam merumuskan teknik pembelajaran terbaik untuk siswanya agar lebih efektif dalam proses pembelajaran.

c) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan siswa mampu meningkatkan kemampuan pemahaman, dapat lebih aktif, kreatif efektif dalam proses pembelajaran ekonomi dan memberikan suasana baru bagi siswa dalam proses pembelajaran.

d) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi dan mengumpulkan sumber terkait hasil dari proses pembelajaran daring dengan menggunakan media *google classroom*.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu definisi yang diberikan peneliti dan menjelaskan bagaimana peneliti itu mengukur variabel yang terdapat dalam judul penelitian. Definisi operasional ini dimaksudkan untuk membatasi dan memberikan kejelasan makna serta penegasan istilah yang berhubungan dengan judul yang terkandung dalam penelitian.

Maka penulis mendefinisikan konsep-konsep pokok yang terkandung dalam penelitian sebagai berikut:

1. Minat dan Kesiapan

Simbolon, (2014, hlm. 16) Menyatakan bahwa “Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”. Minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu dalam hal ini terhadap kegiatan belajar. Tanpa adanya minat, maka tidak mungkin seseorang akan melakukan sesuatu. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Ma'shumah & Muhsin,(2019, hlm. 319) menyatakan bahwa kesiapan adalah kemampuan yang cukup baik, fisik, mental, maupun perlengkapan belajar. Kesiapan fisik berarti memiliki tenaga cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental, memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan kegiatan belajar. Belajar tanpa kesiapan fisik, mental dan perlengkapan akan banyak mengalami kesulitan, akibatnya tidak memperoleh hasil yang optimal.

2. Hasil Belajar

Ariyanto (2016, hlm. 135) menyatakan bahwa “Hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensi atau kapasitas yang dimiliki seseorang”.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika penulisan skripsi yang digunakan merujuk pada buku Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) FKIP Unpas Bandung Universitas Pasundan (2020, hlm. 27-36) mengatakan, “Bagian ini memuat sistematika penulisan skripsi, yang menggambarkan kandungan setiap bab, urutan penulisan, serta hubungan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk sebuah kerangka utuh skripsi”. Maka sistematika penyampaian sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan

Pada bagian ini berisikan latar belakang, rumusan masalah dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

a. Latar Belakang

Bagian ini memaparkan konteks penelitian yang ideal berdasarkan teori dan regulasi. Setelah tampak kondisi ideal kemudian digambarkan kondisi realita berdasarkan data dan fakta di lapangan. Pada bagian ini peneliti harus mampu membuat hubungan antara idealita dengan realita sehingga akan memunculkan gejala – gejala masalah sehingga mengarahkan peneliti untuk mencari alternatif pemecahan dari masalah tersebut.

b. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah berisi narasi atau poin – poin masalah berdasarkan gejala masalah di latar belakang.

c. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pertanyaan umum tentang konsep atau fenomena spesifik yang diteliti.

d. Tujuan Penelitian

Rumusan tujuan penelitian memperlihatkan pernyataan hasil yang ingin dicapai peneliti setelah melakukan penelitian.

e. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berfungsi untuk menegaskan kegunaan penelitian yang dapat diraih setelah penelitian berlangsung.

f. Definisi Operasional

Definisi operasional mengemukakan istilah – istilah yang diberlakukan dalam penelitian sehingga tercipta makna tunggal terhadap pemahaman permasalahan.

g. Sistematika Penulisan Skripsi

Bagian ini memuat sistematika penulisan skripsi, yang menggambarkan kandungan setiap bab, urutan penulisan, serta hubungan antara satu bab bab lainnya dalam membentuk sebuah rangka skripsi.

2. BAB II Teori dan Kerangka Pemikiran

Bab ini berisikan definisi teoritis seperti halnya pengertian dan definisi yang dengan diambil dari kutipan buku atau jurnal yang berkaitan dengan penyusunan laporan skripsi serta beberapa *literature review* yang berhubungan dengan peneliti. Secara prinsip pada bab ini memuat, kajian teori, hasil penelitian terdahulu, yang sesuai dengan variabel yang akan diteliti, kerangka pemikiran dan diagram/skema paradigma penelitian, serta asumsi dan hipotesis .

3. BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini menjelaskan secara sistematis serta terperinci langkah – langkah dan cara yang digunakan untuk menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan.

a. Metode Penelitian

Merupakan rangkaian kegiatan pelaksanaan penelitian. Pada bagian ini berisi pendekatan penelitian yang akan digunakan.

b. Desain penelitian

Berisi kategori penelitian yang akan dilakukan, apakah berupa survey, eksperimen atau penelitian tindakan kelas.

c. Subjek dan Objek penelitian

Memuat penetapan lokasi sumber data, penetapan populasi dan besar populasi penelitian.

d. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Mencakup teknik dalam pengumpulan data berdasarkan jenis data yang dibutuhkan, dan uji instrumen penelitian seperti uji validitas, realibilitas, indeks kesukaran dan daya pembeda.

e. Teknik Analisis Data

Rancangan analisis yang merupakan rencana yang berkaitan dengan teknik analisis data yang akan digunakan peneliti. Penggunaan suatu teknik analisis data ditentukan oleh rumusan masalah, variabel penelitian, desain penelitian, paradigma penelitian, dan hipotesis.

f. Prosedur Penelitian

Bagian ini menjelaskan prosedur aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan tahap akhir penelitian.

4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menyampaikan dua hal utama (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

5. BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan analisis dan optimalisasi sistem berdasarkan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya.